

Mempertahankan Tradisi Pesantren Oleh Alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda Melalui Imtada (Ittihadul Mutakhorijin Mitahul Huda)

Ahmat Paeng (1), Ulil Hidayah (2)

Pendidikan Agama Islam , Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

ahmadpaeng3@gmail.com, (1) ulilhidayah31@gmail.com (2)

ABSTRACT

Artikel ini membahas peran organisasi alumni Imtada (Ittihadul Mutakhorijin Miftahul Huda) dalam mempertahankan tradisi Pondok Pesantren Miftahul Huda, Probolinggo. Penelitian bertujuan mendeskripsikan kontribusi Imtada terhadap pelestarian nilai-nilai pesantren, pengembangan masyarakat, serta strategi menghadapi tantangan dalam memperkuat hubungan alumni dan pesantren. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imtada menjadi motor penggerak pelestarian tradisi pesantren melalui program pendidikan, sosial, dan budaya yang relevan dengan perkembangan zaman. Temuan ini memperkuat pemahaman tentang peran strategis alumni dalam pendidikan Islam serta menawarkan model pengelolaan organisasi alumni yang adaptif dan berkelanjutan

Kata kunci : Pesantren, Imtada, alumni, tradisi.

Abstract

This article discusses the role of the Imtada alumni organization (Ittihadul Mutakhorijin Miftahul Huda) in maintaining the traditions of the Miftahul Huda Islamic Boarding School, Probolinggo. The research aims to describe Imtada's contribution to preserving Islamic boarding school values, community development, and strategies for facing challenges in strengthening alumni and Islamic boarding school relationships. Using descriptive qualitative methods, data was obtained through observation, in-depth interviews and documentation. The research results show that Imtada is a driving force for preserving Islamic boarding school traditions through educational, social and cultural programs that are relevant to current developments. These findings strengthen understanding of the strategic role of alumni in Islamic education and offer an adaptive and sustainable management model for alumni organizations.

Keywords: Islamic boarding school, Imtada, alumni, tradition.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tradisi pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Pesantren bukan hanya tempat belajar, tetapi juga pusat pengembangan karakter dan spiritual. Sejak lama, pesantren telah dikenal sebagai lembaga yang mendalami pengetahuan agama Islam, melahirkan banyak ulama dan cendekiawan Muslim yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Pesantren mengutamakan pendidikan karakter di samping pengajaran agama, menumbuhkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab sosial, dan kerja keras (Subur et al., 2023). Hal ini membantu membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik pada setiap santri. Dalam perkembangan zaman modern, pesantren telah beradaptasi dengan menambahkan pendidikan formal dan keterampilan praktis, sehingga tetap relevan dalam masyarakat yang terus berubah. Miftahul Huda memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran agama siswa melalui mata pelajaran seperti fiqh, yang menumbuhkan perilaku moral dan etika dalam Masyarakat. Miftahul Huda telah beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri (Irnik Darajah, 2021). Keberadaan organisasi alumni memiliki fungsi strategis dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai pesantren. Para alumni tidak hanya menjadi bagian dari sejarah pesantren, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Di berbagai wilayah Jawa Timur, organisasi seperti HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) telah menunjukkan kontribusi besar dalam pengembangan masyarakat melalui pendekatan pembelajaran, keagamaan dan kultural (Khozin, 2021). IASS (Ikatan Alumni Santri Sidogiri) yang telah berkontribusi dalam menjaga eksistensi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan ekonomi berbasis pesantren, serta menjadi wadah strategis dalam memperkuat jaringan antar alumni di berbagai sektor (Rifqi et al., 2016). IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Gontor yang secara aksi telah membentuk kader-kader pemimpin muda Muslim yang tersebar di berbagai instansi nasional maupun internasional, serta aktif dalam pengembangan pendidikan dan dakwah Islam modern yang berwawasan global (Ningsih, 2022). Pondok Pesantren Miftahul Huda, yang terletak di Desa Tegalsiwalan, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, didirikan oleh Kiai Muhammad Amiri pada tahun 1964. Dengan sejarah panjang dan tradisi yang kuat, pesantren ini menjadi pusat pendidikan agama sekaligus lembaga sosial yang penting di daerahnya. Selain mengembangkan pendidikan keislaman, pesantren ini juga memiliki peran dalam menjaga tatanan sosial dan nilai-nilai budaya lokal. Salah satu ciri khas yang membedakan Miftahul Huda adalah adanya keterlibatan aktif para alumni melalui wadah organisasi IMTADA (Ittihadul Mutakhorijin Miftahul Huda), yang terus memperkuat hubungan antara alumni dan pesantren (Sanusi, 2019). Demikian pula, IMTADA berperan penting dalam pelestarian budaya pesantren serta penguatan solidaritas antralumni yang tersebar di berbagai daerah. IMTADA merupakan organisasi alumni yang didirikan dengan tujuan untuk menjaga hubungan antara alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda dan mendukung pesantren dalam berbagai aspek. Berfungsi sebagai organisasi penting yang menghubungkan para alumni, menumbuhkan rasa memiliki dan keberlanjutan tradisi yang telah dibangun selama tahun-tahun pembentukan mereka di pesantren, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi di antara para alumni, yang sangat penting untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan pendidikan yang diberikan selama mereka di Miftahul Huda. (Yulianti, 2023). Menariknya, IMTADA tidak hanya menjadi penghubung antara alumni dan pesantren, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak kegiatan sosial dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Melalui

kegiatan dakwah, pelatihan, bantuan sosial, hingga pengembangan pendidikan keislaman berbasis komunitas, IMTADA.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penelitian dengan judul Memperbaiki Tradisi Pesantren Oleh Alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda Melalui Imtada (Ittihadul Mutakhorijin Mitahul Huda)

dengan tepat waktu dan sesuai prosedur.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan hasil dari penelitian dengan judul Memperbaiki Tradisi Pesantren Oleh Alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda Melalui Imtada (Ittihadul Mutakhorijin Mitahul Huda)

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengetahuan dan wawasan dari judul Memperbaiki Tradisi Pesantren Oleh Alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda Melalui Imtada (Ittihadul Mutakhorijin Mitahul Huda) kepada masyarakat dan dunia pendidikan serta agama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai peran IMTADA dalam melestarikan tradisi Pondok Pesantren Miftahul Huda di Desa Tegalsiwalan, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh IMTADA, baik yang berkaitan dengan pendidikan, sosial, maupun budaya, yang melibatkan alumni dan masyarakat sekitar. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah alumni yang aktif dalam IMTADA, pengurus organisasi, serta pengasuh pesantren untuk menggali lebih dalam mengenai peran dan kontribusi IMTADA terhadap pengembangan pesantren dan masyarakat. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis arsip, laporan kegiatan, serta sumber-sumber tertulis lainnya yang mendokumentasikan perjalanan dan aktivitas IMTADA selama ini. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi antara IMTADA, alumni, dan pesantren, serta untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai pesantren di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang peran organisasi alumni dalam pelestarian tradisi pesantren serta memberikan rekomendasi bagi pesantren lain dalam mengelola jaringan alumni secara efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran IMTADA Dalam Mempertahankan Tradisi Pesantren Pada Alumni

Ikatan alumni memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan nilai, tradisi, dan visi kelembagaan pesantren di tengah dinamika zaman. Salah satu bentuk konkret dari peran tersebut dapat dilihat dalam eksistensi IMTADA, sebuah organisasi yang dibentuk sebagai wadah alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda. Tujuan utama dari pembentukan IMTADA adalah untuk menjaga kesinambungan hubungan antara santri dan kiai, yang selama ini menjadi fondasi penting dalam kehidupan pesantren. Hubungan ini tidak hanya bersifat struktural tetapi juga spiritual, sehingga diperlukan ruang yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi antar alumni dan pengasuh pondok, meskipun mereka telah

menyebar ke berbagai pelosok daerah. Keberadaan IMTADA ini mencerminkan kebutuhan akan interaksi dan komunikasi dalam menjaga nilai-nilai yang telah ditanamkan selama masa pendidikan di pesantren, meskipun alumni telah menyebar ke berbagai wilayah (Chandra, 2020). Gagasan awal pembentukan IMTADA muncul dari kebutuhan untuk menghidupkan kembali silaturahmi dan ikatan emosional alumni dengan pesantren. Salah satu rencana awal adalah membentuk forum ngaji bulanan yang dilaksanakan secara rutin setiap enam bulan di lingkungan pondok. Namun, setelah melalui proses musyawarah yang melibatkan alumni sepuh dan juga arahan langsung dari pengasuh, forum tersebut berkembang menjadi sebuah organisasi alumni formal yang memiliki struktur dan kegiatan yang lebih sistematis. Berbicara tentang hubungan kiai dan santri, penelitian menunjukkan bahwa hubungan ini lebih dari sekadar struktural, melainkan juga spiritual. Kehadiran kiai dalam kehidupan santri menciptakan ikatan yang tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budi pekerti (Syafe'i, 2017; Yusri, 2020). Hingga saat ini, IMTADA telah berjalan selama kurang lebih empat tahun. Kegiatan utamanya mencakup pertemuan rutin bulanan yang bertujuan sebagai ruang silaturahmi, kajian keislaman, serta sarana konsolidasi antar alumni. Hubungan yang kuat antara alumni dengan kiai diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etik yang telah diajarkan tetap hidup dalam praktik kehidupan sehari-hari (Syarif, 2016). Selain itu, kegiatan tahunan yang menjadi momen puncak solidaritas alumni adalah Haul Akbar Masyaikh Pondok Pesantren Miftahul Huda. Kegiatan ini menjadi ajang berkumpul besar-besaran seluruh alumni dari berbagai generasi. Berdasarkan observasi awal, kegiatan haul dinilai lebih efektif dalam membangun kekompakan alumni dibandingkan pertemuan rutin bulanan, karena sifatnya yang seremonial, emosional, dan berskala besar. Kekompakan alumni dalam kegiatan-kegiatan IMTADA tidak muncul secara spontan, melainkan hasil dari pendekatan yang dilakukan secara bertahap oleh pihak pesantren. Strategi pendekatan dimulai dari alumni sepuh, sebagai tokoh panutan dan representasi otoritas tradisional, kemudian dilanjutkan ke alumni yang lebih muda. Pihak pesantren menyadari bahwa keberhasilan IMTADA sangat ditentukan oleh peran serta alumni dalam menghidupkan kegiatan yang ada. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mengandung nilai-nilai emosional dan spiritual yang kuat, seperti istigasah, pembacaan Yasin, Tahlil, Maulid, serta Maudhoh Hasanah dari pengasuh pondok. IMTADA sebagai wadah alumni, dapat berkontribusi dengan merumuskan langkah-langkah strategis untuk menjembatani kedua hal ini, termasuk dalam hal pendidikan karakter dan pengembangan kepemimpinan yang relevan dengan tantangan kontemporer (Asror et al., 2024). Kegiatan-kegiatan tersebut dinilai penting oleh alumni karena menjadi sarana nostalgia terhadap tradisi pesantren yang pernah mereka alami semasa mondok. Bahkan, salah satu tradisi yang dijaga dan menjadi identitas IMTADA adalah istigasah khas dari Sunan Drajat yang diwarisi secara turun-temurun. Kegiatan ini tidak dapat dihilangkan karena menjadi ruh dari kegiatan spiritual alumni yang ingin tetap menjaga hubungan ruhaniyah dengan pondok. Dalam era globalisasi dan modernisasi, pesantren harus menjalankan peran ganda: mempertahankan tradisi sekaligus beradaptasi dengan perkembangan dunia luar (Mukhibat, 2016; Wajdi, 2024). IMTADA juga diharapkan berperan dalam syiar dakwah Islam melalui alumni yang tersebar di berbagai daerah, termasuk daerah-daerah terpencil. Melalui kegiatan rutin tersebut, alumni diharapkan dapat menjadi duta pesantren di tengah masyarakat, menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Miftahul Huda. Dalam hal ini, peran IMTADA tidak hanya sebagai organisasi alumni, tetapi juga menjadi representasi pesantren dalam ruang publik, menjembatani antara pesantren dan masyarakat luas. memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan nilai, tradisi, dan visi kelembagaan, termasuk dalam organisasi IMTADA. Organisasi ini berfungsi sebagai

jembatan untuk mempertahankan hubungan antara alumni dan pengasuh pesantren, yaitu kiai, yang merupakan pilar penting dalam pembinaan santri dan pengembangan kultur pesantren (Rahmawati, 2017; Selamat et al., 2022). Salah satu agenda yang saat ini sedang dalam tahap perencanaan adalah kegiatan ngaji kitab triwulan, dengan menggunakan Kitab Bidayatul Hidayah, sebuah kitab yang sejak lama menjadi bagian dari tradisi keilmuan pesantren dan memiliki nilai historis tersendiri. Kegiatan ini lahir dari aspirasi para alumni yang memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian tradisi keilmuan. Sejak awal terbentuknya organisasi, terdapat peran kolektif dari sejumlah tokoh alumni yang aktif mendorong berbagai kegiatan penting, terutama dalam menyukseskan agenda besar seperti Haul Akbar serta rutinan bulanan. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator bahwa keberadaan IMTADA telah menjadi bagian signifikan dalam dinamika alumni dan pelestarian nilai-nilai pesantren secara berkelanjutan.

Imtada dan Pengaruhnya Terhadap Pelestarian Tradisi Pesantren

Pengaruh IMTADA menunjukkan peranannya dalam membentuk citra positif alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda. IMTADA tidak hanya bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar alumni, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter dan identitas alumni pasca-mondok. Salah satu pengaruh yang mulai berkembang adalah terbentuknya narasi baru di tengah masyarakat, bahwa alumni Pondok Miftahul Huda bukanlah individu yang tercerabut dari nilai-nilai pesantren, melainkan sosok yang tetap konsisten dalam membawa tradisi dan nilai-nilai keislaman ke tengah kehidupan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pesantren berfungsi untuk membentuk karakter dan identitas alumni pasca-mondok, erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang diberikan selama di pesantren (Hakim & Darajat, 2023; Syamsuriyanti & Padipa, 2023). Harapan besar dari pengasuh pondok terhadap para alumni adalah agar mereka memiliki semacam “rem spiritual” ketika kembali hidup di tengah masyarakat. Harapan ini menjadi salah satu landasan filosofis dari pendirian IMTADA. Sebelum adanya organisasi ini, tidak sedikit alumni yang mengalami degradasi spiritual, kurang menjaga nilai-nilai agama, bahkan perlahan melunturkan identitas kepesantrenan mereka. IMTADA hadir untuk merespon tantangan tersebut dengan memberikan ruang bagi para alumni untuk saling mengingatkan, berbagi, dan melanjutkan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk nyata dari pelestarian nilai tersebut adalah keberlanjutan praktik ibadah dan tradisi keagamaan yang dulu mereka jalani di pesantren, seperti pembacaan Yasin, Tahlil, Maulid, dan istigasah. Meskipun tidak dilakukan setiap hari sebagaimana ketika masih di pondok, para alumni kini mulai membiasakan diri untuk menjalankan amalan-amalan tersebut bersama keluarga mereka, minimal seminggu sekali. Dengan adanya wadah seperti IMTADA, alumni menjadi lebih terdorong untuk memperkuat tali silaturahmi satu sama lain dan berkontribusi lebih positif pada masyarakat, menciptakan interaksi sosial yang kian harmonis (Finawati, 2022; Kholil & Sukari, 2025). Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pengikat spiritual, tetapi juga sebagai sarana transmisi nilai-nilai pesantren ke dalam ruang domestik keluarga masing-masing alumni, menciptakan regenerasi nilai yang berkelanjutan.

Tantangan IMTADA Dalam Menjalankan Perannya

Dalam perjalanannya, IMTADA menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks, baik secara struktural, geografis, maupun kultural. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah persoalan lokasi dan koordinasi antaranggota, yang menjadi konsekuensi logis dari bentuk organisasi ini yang mulai mengarah pada sistem kerja yang lebih rapi dan sistematis. Meskipun demikian, awal mula pendirian IMTADA tidaklah mengarah kepada pembentukan organisasi formal secara struktural. Bahkan, pengasuh pondok secara prinsip lebih menyukai struktur sederhana cukup terdiri dari ketua, wakil, dan bendahara. Hal ini menunjukkan adanya kehati-hatian dari pihak pesantren agar kegiatan alumni tidak

bergeser dari nilai-nilai kesederhanaan dan ketawadhuan yang menjadi karakter pesantren. dengan keberadaan IMTADA, alumni dapat berkolaborasi untuk merespon berbagai tantangan masyarakat sekaligus mempromosikan nilai-nilai positif yang diwarisi dari pendidikan pesantren. Ini sejalan dengan upaya deradikalisasi yang dilakukan oleh pesantren dalam membangun masyarakat yang damai dan toleran, serta dalam meningkatkan pemahaman di kalangan alumni tentang pentingnya berkontribusi secara sosial (Muharir & Kusmayadi, 2023; Sulasman, 2015).Meningkatnya kebutuhan akan sistem koordinasi yang lebih luas dan terstruktur mendorong pengurus IMTADA untuk mengambil inisiatif membentuk Koordinator Desa (Kordes) di tiap-tiap wilayah

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa IMTADA memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan tradisi pesantren di tengah dinamika sosial dan perkembangan zaman. Organisasi ini tidak hanya menjadi penghubung antara alumni dengan pesantren, tetapi juga berfungsi sebagai media pelestarian nilai-nilai spiritual, kultural, dan sosial yang telah ditanamkan selama para alumni belajar di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Melalui kegiatan rutin seperti haul akbar, istigasah, pengajian kitab, serta forum silaturahmi dan dakwah, IMTADA berhasil membangun kesadaran kolektif di kalangan alumni mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong para alumni untuk tetap membawa identitas kepesantrenan mereka ke tengah masyarakat dan menjadi representasi nilai-nilai Islam yang toleran dan inklusif. Meskipun menghadapi tantangan seperti koordinasi antar wilayah, keterbatasan literasi digital pada beberapa koordinator, serta beragam tingkat partisipasi alumni, IMTADA mampu menjalankan fungsi strategisnya melalui pendekatan personal, penguatan struktur organisasi, serta perencanaan untuk menjadi organisasi berbadan hukum. Transformasi ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme organisasi tanpa menghilangkan nilai-nilai kesederhanaan dan ketawadhuan khas pesantren. Keberadaan IMTADA menjadi bukti bahwa organisasi alumni dapat berperan sebagai instrumen pelestarian tradisi pesantren sekaligus sebagai sarana pemberdayaan alumni dalam bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi, sehingga nilai-nilai pesantren tidak hanya berhenti di dalam lingkungan pesantren, tetapi terus berkembang dalam kehidupan masyarakat secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, B. K., Thohri, M., Wathan, L. M. N., & Setiawan, Y. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Berdo'a Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 304–318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1966>
- Chandra, P. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Nuansa*, 12(2). <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2760>
- Finawati, F. (2022). Implementasi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Annasyi'in Pamekasan. *Ar-Rosikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.14023>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Irnik Darajah, N. (2021). PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TERHADAP HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PERON LIMBANGAN KENDAL. *Istifkar*, 1(2), 136–153. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i2.43>

Paeng A, Hidayah U : Mempertahankan Tradisi Pesantren Oleh Alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda Melalui Imtada (Ittihadul Mutakhorijin Mitahul Huda)

- Kholil, K., Anshory, M. I., Abbas, N., & Maduerawae, M. (2023). The Implementation of Moral Education at Miftahul Huda Al-Ulya Islamic Boarding School in Donoyudan, Kalijambe, Sragen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i4.230>
- Kholil, K., & Sukari, S. (2025). The Role of Miftahul Huda Al-Ulya Sragen Islamic Boarding School in Strengthening Islamic Values Amidst Cultural Diversity. *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 8(2), 405. <https://doi.org/10.30829/juspi.v8i2.22063>
- Khotimah, K., & Nurmahyati, S. (2020). Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Miftahul Huda Kroya Dalam Membentuk Masyarakat Berperilaku Sosial Religius. *Komunika Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(2), 283–294. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i2.3608>
- Khozin, N. (2021). Pendidikan nasionalisme dan prinsip hubbul wathan minal iman di Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Institut Agama Islam Tribakti.
- Latifa, T., Fuad, Z. A., & Amanatillah, D. (2021). Analisis Persepsi Konversi Koperasi Syariah (Studi Pada Stakeholder Dan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Beringin Pemerintah Kota Banda Aceh). *Ekobis Syariah*, 5(2), 29. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v5i2.11552>
- Mas'ud, M. A., Prasetyowati, E., & Matsaini, M. (2023). Penerapan Feasibility Study Dan Strategi Pengembangan Unit Usaha Di Pondok Pesantren AN-Nidhomiyah Pamekasan. *Sains.Data.J.Stud.Math.Tech*, 1(2), 51–59. <https://doi.org/10.52620/sainsdata.v1i2.9>
- Muharir, M., & Kusmayadi, Y. (2023). Pendidikan Islam Pada Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) Sebagai Strategi Deradikalisasi Berbasis Pesantren. *Ulil Albab Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4340–4351. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2151>
- Mukhibat, M. (2016). Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren Dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas, Dan Globalitas. *Karsa Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 177. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.717>
- Ningsih, E. K. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo). IAIN Ponorogo.
- Nurnaningsih, R., & Solihin, D. (2020). Kedudukan Perseroan Terbatas (PT) Sebagai Bentuk Badan Hukum Perseroan Modal Ditinjau Menurut Undang-Undang PT Dan Nieuw Burgerlijk Wetboek (NBW). *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 142. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i2.28>
- Putra, L. M. R. Z., Muhram, L. O., & Mashendra, M. (2022). Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Sebagai Dasar Pembentukan Lembaga Peradilan Khusus Pemilihan. *Sang Pencerah Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(4), 975–984. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.2688>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 September 2025	26 September 2025	04 Oktober 2025	Ya